

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Pertahanan Indonesia

Muhammad Hidayat¹ Djamarel Hermanto² Sri Murtiana³

^{1,2,3} Universitas Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Prodi Ekonomi Pertahanan

Email: nandodayat@gmail.com¹ djamarehermanto@idu.ac.id² murtiana@idu.ac.id³

Abstrak

Untuk mengembangkan industri pertahanan dalam negeri perlu diberlakukan kebijakan pembangunan industri pertahanan guna mewujudkan industri pertahanan yang kuat, mandiri, dan dapat memiliki daya saing untuk mendukung pertahanan dan keamanan serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk memajukan Industri pertahanan dalam negeri perlu ditinjau aspek keuangan dimana kinerja perusahaan dapat digambarkan dari laporan keuangannya, hal tersebut diperlukan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk mengatur serta memaksimalkan kinerja keuangannya. Pada penelitian ini akan terfokus pada tiga perusahaan industri pertahanan yaitu PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), dan PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero). Dari ketiga perusahaan tersebut akan dilihat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan pada aset perusahaan terhadap kinerja keuangan dari ketiga perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Jenis data yang digunakan *cross section* dan *time series*. peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana metode analisis tersebut merupakan model regresi yang mengaitkan dua atau lebih variabel indepenen. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset (AG) terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Dibidang Pertahanan 26,37% dan sisanya 73,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan asset tiap tahun meningkat dan ada beberapa yang menurun dari tahun sebelumnya sementara nilai aset tersebut mampu mendorong kinerja Holding BUMN Pertahanan ke depannya.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, Kinerja Keuangan, Industri Pertahanan, Pertumbuhan Aset

Abstract

To develop the domestic defense industry, it is necessary to implement a defense industry development policy in order to realize a defense industry that is strong, independent, and can have competitiveness to support defense and security and contribute to national economic growth. To advance the domestic defense industry, it is necessary to review the financial aspects where the company's performance can be described from its financial statements, it is necessary to measure the success of a company's performance to regulate and maximize its financial performance. This research will focus on three defense industry companies, namely PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), and PT Dok and Perkapalan Kodja Bahari (Persero). From the three companies, the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) and growth in company assets will be seen on the financial performance of the three companies. In this study using quantitative methods, the type of data used is cross section and time series. researchers use multiple linear regression analysis methods, where the analysis method is a regression model that relates two or more independent variables. The magnitude of the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Asset Growth (AG) on Return On Equity in Defense Companies of 26.37% and the remaining 73.63% is explained by other variables that were not studied in this study. Data shows that the growth of assets every year increases and there are some that decrease from the previous year while the value of these assets is able to encourage the performance of the Defense SOE Holding in the future.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, Financial Performance, Defense Industry, Asset Growth



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, terdapat berbagai permasalahan yang melanda berbagai negara terutama di bidang ekonomi. Setiap negara melakukan berbagai cara untuk mengamankan perekonomiannya (Wirapranatha & Saputro, 2022). Perkembangan yang dinamis di bidang perekonomian mempengaruhi perkembangan kekuatan militer serta berdampak pada pola dan bentuk ancaman yang kompleks dan multidimensi dari segi militer, nonmiliter, dan hibrida dengan pengkategorian dalam bentuk nyata ataupun belum nyata. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembangunan pertahanan negara yang diperuntukkan untuk membangun kekuatan pertahanan dari sisi militer maupun nonmiliter (Kementerian Pertahanan, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan pertahanan negara, salah satunya yaitu pengembangan industri pertahanan nasional. Untuk mengembangkan industri pertahanan dalam negeri perlu diberlakukan kebijakan pembangunan industri pertahanan guna mewujudkan industri pertahanan yang kuat, mandiri, dan dapat memiliki daya saing untuk mendukung pertahanan dan keamanan serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Pertahanan, 2015). Dalam melakukan pembangunan industri pertahanan tidak hanya dibutuhkan perencanaan yang baik tetapi juga pengaturan keuangan atau anggaran yang efektif dan efisien.

Industri Pertahanan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus memperhatikan kondisi dilapangan tentang implementasi peraturan pelaksanaan industri pertahanan yang bertujuan untuk membentuk persaingan yang baik dan kesehatan keuangan pada industri pertahanan (Kementerian Pertahanan, 2020). Untuk memajukan Industri pertahanan dalam negeri perlu ditinjau aspek keuangan dimana kinerja perusahaan dapat digambarkan dari laporan keuangannya, hal tersebut diperlukan untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk mengatur serta memaksimalkan kinerja keuangannya (Nugraha et al., 2020). Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar dan describe simpton suatu keadaan. Rasio keuangan adalah suatu indikator yang digunakan sebagai media analisa secara lebih mendalam terhadap sebab terjadinya suatu masalah (Sukma & Ruhenda, 2022).

Pada penelitian ini akan terfokus pada tiga perusahaan industri pertahanan yaitu PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), dan PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero). Dari ketiga perusahaan tersebut akan dilihat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan pada aset perusahaan terhadap kinerja keuangan dari ketiga perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan yang digunakan dalam menilai utang terhadap ekuitas. Perbandingan ini diukur dengan membandingkan keseluruhan utang yang termasuk utang lancar terhadap seluruh ekuitas. Perbandingan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Fungsi dari DER ini sendiri untuk mengidentifikasi modal yang dijadikan jaminan hutang. Dari nilai DER yang meningkat maka terjadi peningkatan juga pada jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan profit untuk perusahaan (Kasmir, 2017). Oleh karena itu DER menjadi salah satu tolak ukur perbandingan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari segi pendapatan perusahaan.

Selain dari DER, pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Total besaran dari aset perusahaan menjadi tolak ukur dalam hasil yang diperoleh dari operasional perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan peminjam terhadap perusahaan, dimana proporsi hutang mengalami peningkatan dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Keyakinan dari peminjam didasari pada

terjaminnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga peminjam dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ang, 1997).

Tabel 1. Debt to Equity Ratio (DER) PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), dan PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)

No.	Tahun	PT Pindad (Persero)	PT PAL Indonesia (Persero)	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
		Debt to Equity Ratio (DER)		
1.	2011	3.738453179	-6.301531496	-1.629299020
2.	2012	2.737086952	-16.23711567	-1.832298268
3.	2013	2.743213322	-9.558121806	-1.887436435
4.	2014	2.543857159	-10.32617962	-1.654047528
5.	2015	2.198234080	5.540503225	-2.630507334
6.	2016	2.309329559	5.580958676	-2.369800136
7.	2017	3.571133365	8.975879184	-2.378804814
8.	2018	3.700748313	22.44071517	-3.279157057
9.	2019	3.709049167	19.03217387	-2.996980669
10.	2020	4.464034932	17.53247893	-2.693863851

Sumber: Laporan Keuangan yang sudah diolah

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat perbedaan DER dari ketiga perusahaan, dimana pada PT Pindad (Persero) berada pada angka fluktuatif dari tahun 2011 sampai tahun 2016, dan kemudian meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2020. PT PAL Indonesia (Persero) mengalami minus dari tahun 2011 sampai 2014, kemudian mengalami peningkatan fluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Dan yang terakhir pada PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) berada di angka negatif dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Masuk pada pertumbuhan aset dari tiga perusahaan tersebut, masing-masing pertumbuhan aset berada di angka fluktuatif, seperti yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Aset PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), dan PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)

No.	Tahun	PT Pindad (Persero)	PT PAL Indonesia (Persero)	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)
		Pertumbuhan Aset		
1.	2011	0.140435	0.039575	0.037926
2.	2012	0.783248	0.230474	0.313483
3.	2013	0.162409	0.108984	0.068233
4.	2014	-0.01937	0.05977	-0.19304
5.	2015	0.418045	0.457911	0.686608
6.	2016	0.023225	-0.08819	-0.09389
7.	2017	0.430785	0.002089	0.005265
8.	2018	0.082487	0.005399	0.242663
9.	2019	0.067641	0.062451	-0.03292
10.	2020	0.123538	-0.02905	-0.04235

Sumber: Laporan Keuangan yang sudah diolah

Pada penjelasan latar belakang diatas, peneliti akan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan industri pertahanan di Indonesia, dengan permasalahan yang terbagi atas:

1. Apakah DER dan pertumbuhan aset berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri pertahanan Indonesia?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri pertahanan Indonesia?

3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri pertahanan Indonesia?

Setelah merumuskan permasalahan yang akan dianalisis, tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh DER dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan industri pertahanan Indonesia; Menganalisis pengaruh DER terhadap kinerja keuangan; dan Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan metode ilmiah dimana telah memenuhi ajaran-ajaran ilmiah yang bersifat konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga merupakan penelitian yang berbentuk angka dan metode analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikompilir dalam rentang satu waktu dengan individu yang banyak. Adapun data *time series* sendiri merupakan data yang dikompilir dengan jarak waktu tertentu pada suatu individu (Gujarati, 2003).

Terdapat tiga sampel perusahaan industri pertahanan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu PT Pindad (Persero), PT PAL Indonesia (Persero) dan PT Dok Kodja Bahari (Persero). Untuk periode waktu dari 2011 hingga 2020. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagih suatu hutang, semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sukasya, 2016): $DER = \text{total debt} / \text{total equity} \times 100\%$

AGR (Asset Growth Ratio) atau pertumbuhan aset merupakan rasio pertumbuhan aset yang menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dihitung menggunakan rumus sesuai penelitian (Sunardi & Sasmita, 2019): $AGR = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total aset } t-1} \times 100\%$. Menurut Sutrisno (2012) Return on Equity ini sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum Return on Equity (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir (Sutrisno, 2012). Rumus ROE adalah sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana metode analisis tersebut merupakan model regresi yang mengaitkan dua atau lebih variabel indepenen. Tujuan dari metode analisis regresi linear berganda ini sendiri untuk menganalisis arah dan dampak pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus model analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu: $Y = b_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

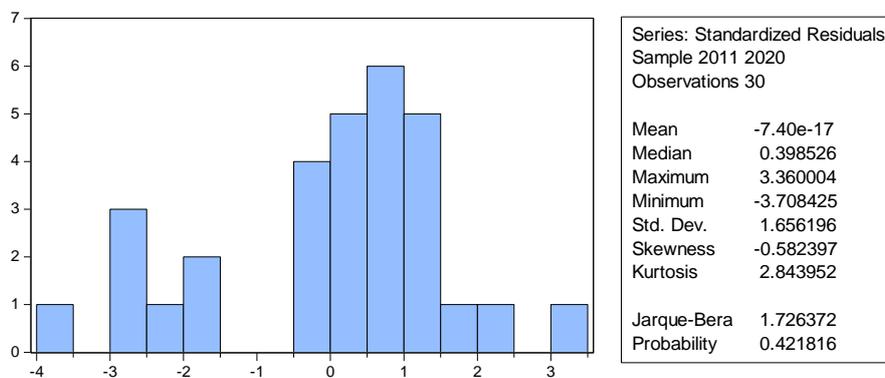
Tabel 3. Pengolahan Data

Dependent Variable: lnROE
Method: Panel Least Squares
Date: 09/03/22 Time: 11:54

Sample: 2011 2020				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.383661	0.790909	-4.278193	0.0002
lnDER	1.240986	0.432044	2.872356	0.0078
lnAG	0.453361	0.231869	1.955250	0.0610
R-squared	0.263797	Mean dependent var		-2.744645
Adjusted R-squared	0.209264	S.D. dependent var		1.930247
S.E. of regression	1.716441	Akaike info criterion		4.013022
Sum squared resid	79.54656	Schwarz criterion		4.153142
Log likelihood	-57.19533	Hannan-Quinn criter.		4.057848
F-statistic	4.837339	Durbin-Watson stat		1.988209
Prob(F-statistic)	0.016013			

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: $\ln ROE = -3.383661 + 1.240986 \ln DER + 0.453361 \ln AG + \epsilon$ Konstanta = Konstanta adalah variabel yang nilai datanya bersifat tetap dan tidak bisa diubah. Pada model tersebut, nilai konstanta sebesar -3.383661 artinya jika variabel DER sebesar 0 dan AG sebesar 0, maka ROE sebesar -3.383661. Nilai $\beta_1 = 1.240986$. Hal ini berarti apabila variabel DER meningkat sebesar 1 satuan, variabel AG Tetap, maka ROE langsungnya meningkat sebesar 1.240986. Tanda positif tersebut berarti bahwa DER dan ROE memiliki hubungan searah. Nilai $\beta_2 = 0.453361$. Hal ini berarti apabila variabel AG meningkat sebesar 1 satuan, variabel DER Tetap, maka ROE langsungnya meningkat sebesar 0.453361. Tanda negatif tersebut berarti bahwa AG dan ROE memiliki hubungan searah. Kemudian dilakukan uji normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Data yang diolah (2022)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB Test). Error dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probability bernilai lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dapat dilihat dari gambar diatas nilai probability sebesar 0,421816 yang mana lebih besar daripada signifikansi yaitu 0,05. Hal ini dartikan bahwa penelitian ini mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga sudah lulus dari asumsi klasik lainnya seperti Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas serta Uji Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2018):

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Berdasarkan tabel pengolahan data dimana uji F diatas diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.016013. sehingga didapat nilai F-statistik signifikan sebesar $0.016013 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti DER dan AG berpengaruh simultan terhadap ROE. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Untuk melihat berpengaruh atau tidaknya uji t maka syarat nya yaitu nilai signifikan $< 0,05$ dan thitung $> t_{tabel}$. Thitung DER $2.872356 > t_{tabel} 1,69726$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE. Sementara AG thitung $1.955250 > t_{tabel} 1,69726$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat AG secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan artikel ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset (AG) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Dibidang Pertahanan. *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Secara positif Terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Industri Pertahanan Indonesia. Pertumbuhan Aset (AG) tidak berpengaruh secara terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Dibidang Pertahanan. Besarnya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Aset (AG) terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Dibidang Pertahanan 26,37% dan sisanya 73,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan asset tiap tahun meningkat dan ada beberapa yang menurun dari tahun sebelumnya sementara nilai aset tersebut mampu mendorong kinerja Holding BUMN Pertahanan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Kementerian Pertahanan. (2015). *Buku Putih Pertahanan* (3rd ed.). Kementerian Pertahanan

Republik Indonesia.

- Kementrian Pertahanan. (2020). Sekjen Kemhan Memimpin Sosialisasi Pembentukan Holding Bumn Industri Pertahanan. *Wira*, 22–23. <https://www.kemhan.go.id/rohumas/wp-content/uploads/2021/05/3.-WIRA-OKTOBER-NOVEMBER-2020-COVER.pdf>
- Nugraha, A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Industri Pertahanan (Indhan) Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 11–34. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2415>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sukasya, N. I. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Struktur Modal / DER pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sukma, W. F. A., & Ruhenda. (2022). Analisis Rasio Keuangan: Mengukur Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Pindad Persero Periode 2019-2020. *Branding*, 1(1), 24–41. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/branding/article/view/17209>
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2492>
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan: teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Wirapranatha, A., & Saputro, G. E. (2022). Analysis Of The Development Of Economic Cooperation Between Indonesia And Papua New Guinea After The Covid-19 Pandemic. *GPH-Journal of Business Management*, 5(7), 09–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6873614>